

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS V DIGITAL DI MIN 4 KOTA LHOKSEUMAWE**

Suci Ratulmuna¹, Samsul Bahri², Zainal Abidin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

FTIK UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

¹Suciratulmuna20@gmail.com

ABSTRACT

Writing is one of the most complex language skills because it requires students to apply spelling rules accurately and consistently. This study aims to describe the forms of writing errors made by fifth-grade students of the Digital Class at MIN 4 Kota Lhokseumawe, to identify the factors that cause these errors, and to describe the efforts made by the teacher to correct them. This research used a descriptive qualitative approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the class teacher, and documentation of 17 students' procedural texts, and were analyzed using the Miles and Huberman model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation as well as member checking. The results show that 133 writing errors were found and classified into five categories: spelling errors (41 errors, 30.8%), punctuation errors (26 errors, 19.5%), non-standard word errors (25 errors, 18.8%), capitalization errors (22 errors, 16.5%), and preposition errors (19 errors, 14.3%). The errors were caused by internal factors, such as low motivation to reread written work and limited reading habits, and external factors, such as habitual use of informal spoken Indonesian and heavy exposure to digital chat abbreviations, which proved more influential than regional language interference. The teacher has made various efforts, including direct explanation, direct and indirect correction, corrective feedback, habituating self-checking, and continuous writing practice, although these efforts still need to be intensified and integrated with literacy habituation at school and at home.

Keywords: writing error analysis, PUEBI, writing skills, digital class, elementary Indonesian

ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut penerapan kaidah ejaan secara tepat dan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penulisan yang dilakukan siswa kelas V Digital MIN 4 Kota Lhokseumawe, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta mendeskripsikan upaya guru dalam memperbaikinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru kelas, dan

dokumentasi terhadap 17 teks prosedur siswa, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 133 kesalahan penulisan yang terbagi ke dalam lima kategori, yaitu kesalahan ejaan sebanyak 41 kesalahan (30,8%), tanda baca 26 kesalahan (19,5%), kata baku 25 kesalahan (18,8%), huruf kapital 22 kesalahan (16,5%), dan kata depan 19 kesalahan (14,3%). Kesalahan tersebut disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi memeriksa ulang tulisan dan minat membaca, serta faktor eksternal, seperti kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia nonformal dan intensitas penggunaan bahasa digital, yang terbukti lebih berpengaruh dibandingkan interferensi bahasa daerah. Guru telah melakukan berbagai upaya, meliputi penjelasan langsung, koreksi langsung dan tidak langsung, umpan balik korektif, pembiasaan membaca ulang tulisan, dan latihan menulis berkelanjutan, meskipun upaya tersebut masih perlu diintensifkan dan dipadukan dengan pembiasaan literasi di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: analisis kesalahan penulisan, PUEBI, keterampilan menulis, kelas digital, bahasa Indonesia SD/MI

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan perasaan, pikiran, gagasan, dan pendapat kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pengantar utama yang menjadi fondasi bagi peserta didik untuk memahami seluruh mata pelajaran dan mengekspresikan pemikiran secara lisan maupun tulisan. Dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks

karena menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan secara terpadu, termasuk ketepatan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat agar pesan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Salah satu aspek penting yang harus dikuasai dalam keterampilan menulis adalah penguasaan kaidah penulisan yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), mencakup penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata depan, kata baku, dan ejaan. Kesalahan dalam penulisan dapat menyebabkan pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas, ambigu, bahkan mengaburkan makna

yang dimaksudkan penulis, sekaligus menurunkan kualitas karya tulis siswa secara keseluruhan. Meskipun kaidah penulisan telah diajarkan secara formal, kesalahan penulisan pada siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah masih menjadi persoalan yang cukup umum secara nasional, terutama pada aspek huruf kapital, tanda baca, dan ejaan.

Permasalahan serupa dijumpai di MIN 4 Kota Lhokseumawe, sebuah madrasah ibtidaiyah negeri yang telah menerapkan pembelajaran berbasis digital pada beberapa kelas, termasuk kelas V Digital. Siswa di madrasah ini tumbuh dalam lingkungan yang kental dengan penggunaan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia nonformal sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada bulan September 2025, ditemukan sekitar 30% siswa masih melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital, 40% siswa belum mampu menulis ejaan dengan benar, 35% siswa kurang tepat dalam penggunaan tanda baca, dan 25% siswa mengalami kesalahan penulisan kata depan. Sebagian besar siswa juga tampak tidak menyadari kesalahan yang mereka buat dan jarang

memeriksa ulang tulisannya secara mandiri.

Sejumlah penelitian terdahulu turut menegaskan urgensi permasalahan ini. Ramadhanty menemukan bahwa kesalahan huruf kapital dan tanda baca banyak dijumpai pada paragraf siswa sekolah dasar, sementara Elviawati serta Subair, Adam, dan Rahmatiah masing-masing melaporkan dominasi kesalahan ejaan dan tanda baca pada teks narasi siswa sekolah dasar di daerah lain. Fadillah dan Septika juga menemukan pola serupa pada siswa kelas IV, yang mengindikasikan bahwa persoalan kesalahan penulisan bersifat lintas wilayah dan lintas jenjang. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada kelas konvensional, sehingga aspek kebiasaan menulis siswa dalam konteks kelas berbasis digital, seperti yang diterapkan di MIN 4 Kota Lhokseumawe, masih jarang dikaji secara khusus, padahal kebiasaan berkomunikasi melalui media digital berpotensi memunculkan bentuk kesalahan penulisan yang khas, seperti penggunaan singkatan dan simbol pengulangan angka.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya dilakukan analisis kesalahan penulisan secara sistematis dan mendalam. Analisis kesalahan berbahasa, sebagaimana dikemukakan oleh Corder, membedakan antara error (kesalahan sistematis akibat penguasaan kaidah yang belum tuntas) dan mistake (kekeliruan insidental akibat kurang konsentrasi). Analisis ini bermanfaat bagi guru untuk merancang perbaikan pendekatan pembelajaran menulis yang lebih tepat sasaran, bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran berbahasa, dan bagi lembaga sebagai acuan evaluasi kurikulum. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penulisan yang dilakukan siswa kelas V Digital MIN 4 Kota Lhokseumawe, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut, serta mengungkap upaya yang telah dan dapat dilakukan guru dalam memperbaiki kaidah penulisan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, karena bertujuan

memahami secara mendalam fenomena kesalahan penulisan siswa tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan secara rinci bentuk-bentuk kesalahan penulisan, faktor penyebab, serta upaya guru dalam memperbaikinya. Penelitian dilaksanakan di MIN 4 Kota Lhokseumawe pada kelas V Digital yang berjumlah 26 siswa, dengan subjek analisis dokumen tulisan berupa 17 teks prosedur bertema memasak.

Sumber data meliputi data primer, yaitu hasil tulisan siswa, hasil observasi partisipatif, dan hasil wawancara mendalam dengan guru wali kelas V (berinisial NL); serta data sekunder berupa dokumen kurikulum, modul ajar, dan arsip tugas siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi partisipatif selama proses pembelajaran menulis berlangsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru mengenai jenis kesalahan, faktor penyebab, dan upaya perbaikan, serta dokumentasi terhadap hasil tulisan siswa dan perangkat pembelajaran.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, perpanjangan keikutsertaan, serta member check kepada guru informan. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data (pengelompokan kesalahan penulisan siswa berdasarkan kategori PUEBI), penyajian data (dalam bentuk deskripsi dan tabel rekapitulasi), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap pola kesalahan yang paling dominan, faktor penyebabnya, dan upaya guru dalam mengatasinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan tugas menulis teks prosedur bertema memasak kepada seluruh siswa kelas V Digital. Sebagian besar siswa tampak antusias mengerjakan tugas, namun beberapa mengalami kesulitan menyusun langkah-langkah secara berurutan. Setelah menulis, tidak terlihat kegiatan pengecekan ulang secara mandiri sebelum tulisan dikumpulkan, dan siswa cenderung

menulis menggunakan bahasa lisan, penyingkatan kata, serta kurang memperhatikan tanda baca. Media pembelajaran berupa proyektor tersedia, tetapi belum digunakan secara dominan untuk pembelajaran ejaan atau kaidah penulisan secara khusus.

Wawancara dengan guru kelas V Digital (NL) menegaskan temuan observasi tersebut. Guru menyampaikan bahwa aturan huruf kapital telah berulang kali dijelaskan, tetapi siswa masih sering lupa menerapkannya karena terburu-buru dan kurang memeriksa kembali tulisannya. Terkait tanda baca, guru menuturkan bahwa siswa lebih fokus pada isi tulisan sehingga penggunaan tanda titik dan koma sering terlupakan. Mengenai kata depan, guru menemukan kecenderungan siswa menganggap semua kata berawalan “di” atau “ke” harus ditulis serangkai. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa masih sering mencampurkan ragam bahasa lisan sehari-hari dan bentuk singkatan digital ke dalam tulisan formal, serta cenderung menulis sesuai bunyi ucapan sehingga banyak kata tidak sesuai ejaan.

2. Rekapitulasi Kesalahan Penulisan Siswa

Berdasarkan analisis terhadap 17 dokumen tulisan teks prosedur siswa kelas V Digital, ditemukan total 133 kesalahan penulisan yang terdistribusi ke dalam lima kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Kesalahan Penulisan Siswa Kelas V Digital

Kategori Kesalahan	Frekuensi	Persentase	Peringkat
Ejaan	41	30,8%	1
Tanda baca	26	19,5%	2
Kata baku	25	18,8%	3
Huruf kapital	22	16,5%	4
Kata depan	19	14,3%	5
Total	133	100%	-

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan kategori dengan frekuensi tertinggi (30,8%), diikuti tanda baca (19,5%), kata baku (18,8%), huruf kapital (16,5%), dan kata depan (14,3%). Tidak ada satu pun kategori yang bebas dari kesalahan, mengindikasikan bahwa penguasaan kaidah PUEBI siswa kelas V Digital MIN 4 Kota Lhokseumawe secara keseluruhan masih perlu mendapat perhatian serius.

3. Analisis Tiap Kategori Kesalahan

Kesalahan huruf kapital yang paling dominan adalah tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat dan pada nama diri, serta penggunaan huruf kapital secara tidak tepat di tengah kata, misalnya pada penulisan “TaTa” dan “meraTa”. Kesalahan tanda baca ditandai dengan tidak dibubuhkannya tanda titik pada akhir kalimat maupun tanda koma dalam perincian bahan dan langkah kerja, sehingga struktur kalimat menjadi kurang jelas. Kesalahan kata baku ditandai penggunaan singkatan seperti “yg”, simbol pengulangan seperti “bahan²” dan “aduk²”, serta kata tidak baku seperti “taruk” dan “tatuh”, yang mengindikasikan pengaruh kebiasaan berkomunikasi melalui media digital. Kesalahan kata depan banyak ditemukan pada penulisan “di” dan “ke” yang dirangkaikan dengan kata berikutnya, seperti “diatas”, “dipiring”, dan “kedalam”, menunjukkan siswa masih kesulitan membedakan kata depan dengan imbuhan. Kesalahan ejaan sebagai kategori terbanyak memperlihatkan kecenderungan siswa menuliskan kata sesuai bunyi yang mereka dengar atau ucapkan,

misalnya “miyak” untuk “minyak”, “tungu” untuk “tunggu”, dan “pengorengan” untuk “penggorengan”.

Apabila dikaji berdasarkan teori analisis kesalahan berbahasa Corder dan Ellis, sebagian besar kesalahan yang ditemukan tergolong error, bukan sekadar mistake, karena berpola dan berulang pada banyak siswa dengan bentuk penulisan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai sistem kaidah kebahasaan secara utuh sehingga pengetahuan mereka terhadap PUEBI masih bersifat deklaratif dan belum berkembang menjadi kemampuan prosedural yang diterapkan secara konsisten saat menulis.

4. Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan

Triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengidentifikasi tiga kelompok faktor penyebab yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi sebagian siswa untuk memeriksa ulang tulisannya, kebiasaan menulis secara terburu-buru, rendahnya minat membaca sehingga siswa kurang mengenal bentuk visual kata baku, serta tahap

perkembangan kognitif operasional konkret yang membuat aturan ejaan abstrak belum sepenuhnya dapat diterapkan secara konsisten. Faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan literasi dari orang tua di rumah, kebiasaan lingkungan sosial menggunakan bahasa Indonesia nonformal, serta tingginya intensitas penggunaan media digital yang membiasakan siswa memakai singkatan dan bentuk bahasa informal. Faktor ketiga adalah kurangnya penguasaan kaidah PUEBI secara fungsional, yaitu siswa mengetahui aturan secara umum tetapi belum terinternalisasi secara prosedural dalam praktik menulis.

Perlu ditegaskan bahwa interferensi bahasa daerah (bahasa Aceh) bukan merupakan faktor yang dominan, karena guru informan menegaskan siswa sudah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Faktor yang justru lebih dominan adalah kebiasaan berbahasa lisan tidak formal dan kebiasaan berkomunikasi melalui media digital, yang tercermin dari banyaknya singkatan dan simbol pengulangan angka pada tulisan siswa.

5. Upaya Guru dalam Memperbaiki Kesalahan Penulisan

Guru kelas V Digital telah melakukan berbagai upaya untuk menangani kesalahan penulisan siswa, meliputi: (1) penjelasan langsung mengenai kaidah PUEBI disertai contoh konkret; (2) koreksi langsung dengan menandai kesalahan dan menuliskan bentuk yang benar; (3) koreksi tidak langsung yang hanya menandai letak kesalahan agar siswa berpikir menemukan sendiri perbaikannya; (4) pemberian umpan balik korektif secara lisan maupun tertulis; (5) pembiasaan siswa membaca ulang tulisannya sebelum dikumpulkan; serta (6) pemberian latihan menulis secara berkelanjutan pada berbagai topik. Upaya-upaya tersebut mencerminkan kombinasi strategi korektif dan preventif, namun frekuensi kesalahan yang masih cukup tinggi mengindikasikan bahwa intensitas dan variasi upaya tersebut perlu ditingkatkan, terutama melalui pembiasaan praktik menulis dan penguatan budaya literasi baik di sekolah maupun di rumah.

6. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MIN 4 Kota Lhokseumawe berlokasi di Jalan Samudera Lorong Pendidikan Nomor 9, Gampong Jawa Baru, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini memiliki 13 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, serta fasilitas penunjang berupa 11 unit proyektor, komputer, dan jaringan internet yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital. Pada tahun ajaran 2025/2026, madrasah ini memiliki 548 peserta didik dan 37 tenaga pendidik yang sebagian besar berstatus Pegawai Negeri Sipil dan telah tersertifikasi. Kelas V Digital yang menjadi lokus penelitian berjumlah 26 siswa dan diampu oleh guru bersertifikasi pendidik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keberadaan sarana teknologi yang memadai pada kelas ini menjadi konteks menarik, karena pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ternyata tidak secara otomatis menjamin penguasaan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik oleh siswa.

7. Hasil Dokumentasi dan Keabsahan Data

Penelaahan dokumen kurikulum menunjukkan bahwa MIN 4 Kota Lhokseumawe menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan kompetensi menulis teks prosedur tercantum dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas V, lengkap dengan capaian pembelajaran terkait penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Dokumentasi terhadap 17 tulisan siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam hal kerapian, panjang tulisan, dan perhatian terhadap kaidah penulisan antarsiswa, yang mengindikasikan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran yang terstruktur belum sepenuhnya berbanding lurus dengan kemampuan siswa menerapkan kaidah penulisan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Hasil triangulasi

menunjukkan konsistensi: jenis kesalahan yang ditemukan pada dokumen tulisan siswa dikonfirmasi oleh pernyataan guru dalam wawancara, faktor penyebab yang diidentifikasi guru sejalan dengan pola kesalahan pada tulisan siswa, dan upaya-upaya yang dilaporkan guru dapat dikonfirmasi melalui observasi langsung di kelas. Prosedur ini diperkuat dengan member check kepada guru informan, yang menyatakan bahwa ringkasan dan interpretasi peneliti telah sesuai dengan maksud yang disampaikannya. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi kriteria kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

8. Perbandingan dengan Penelitian Relevan

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhanty yang menemukan bahwa kesalahan huruf kapital dan tanda baca banyak dijumpai pada paragraf siswa sekolah dasar, serta penelitian Hidayah yang menunjukkan lebih dari separuh siswa kelas V sekolah dasar masih melakukan kesalahan ejaan secara konsisten, khususnya pada kata

depan dan huruf kapital. Sejalan pula dengan Elviawati serta Subair, Adam, dan Rahmatiah yang masing-masing menemukan dominasi kesalahan ejaan dan tanda baca pada teks narasi siswa sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena dilaksanakan pada konteks kelas digital, sehingga faktor penyebab yang teridentifikasi tidak hanya bersumber dari kebiasaan berbahasa lisan, tetapi juga dari intensitas penggunaan bahasa digital berupa singkatan dan simbol pengulangan angka, sebagaimana juga diungkap oleh Fadillah dan Septika pada konteks siswa sekolah dasar lain. Temuan ini memperkuat pandangan Crystal bahwa kebiasaan berkomunikasi melalui media digital (textism) dapat memengaruhi bentuk tulisan formal peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pembiasaan menulis sesuai kaidah baku.

Perbedaan penting lainnya terletak pada peran interferensi bahasa daerah. Sejumlah penelitian terdahulu menekankan pengaruh bahasa ibu terhadap kesalahan berbahasa tulis siswa, sedangkan penelitian ini menemukan bahwa interferensi bahasa Aceh bukan merupakan faktor dominan, karena

siswa kelas V Digital MIN 4 Kota Lhokseumawe telah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pada konteks kelas berbasis digital, register lisan informal dan kebiasaan berkomunikasi digital menjadi determinan yang lebih kuat dibandingkan faktor kebahasaan daerah, sehingga strategi pembelajaran menulis perlu diarahkan pada penguatan kesadaran ragam bahasa tulis formal dan pembiasaan koreksi mandiri, bukan semata-mata pada penanganan interferensi bahasa ibu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal utama. Pertama, kesalahan penulisan siswa kelas V Digital MIN 4 Kota Lhokseumawe didominasi oleh kesalahan kaidah PUEBI, dengan total 133 kesalahan yang terbagi menjadi kesalahan ejaan (30,8%), tanda baca (19,5%), kata baku (18,8%), huruf kapital (16,5%), dan kata depan (14,3%). Kedua, kesalahan tersebut disebabkan oleh interaksi faktor internal, seperti rendahnya motivasi memeriksa ulang

tulisan dan minat membaca, dengan faktor eksternal, seperti kebiasaan berbahasa nonformal dan intensitas penggunaan media digital, yang terbukti lebih berpengaruh dibandingkan interferensi bahasa daerah. Ketiga, guru telah melakukan berbagai upaya perbaikan melalui penjelasan langsung, koreksi langsung dan tidak langsung, umpan balik korektif, pembiasaan membaca ulang, dan latihan menulis berkelanjutan, namun upaya tersebut masih perlu diintensifkan dan dipadukan dengan penguatan budaya literasi di sekolah maupun di rumah agar kemampuan menulis siswa sesuai kaidah Bahasa Indonesia dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. C. (2011). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arifin, Z., & Tasai, S. A. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VIII). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S. P. (1967). The Significance of Learner's Errors. *International Review of Applied Linguistics*, 5(4), 161–170.
- Corder, S. P. (1974). Error Analysis. Dalam J. P. B. Allen & S. P. Corder (Eds.), *The Edinburgh Course in Applied Linguistics* (Vol. 3). Oxford: Oxford University Press.
- Crystal, D. (2008). *Txtng: The Gr8 Db8*. Oxford: Oxford University Press.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Dimyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Ellis, R. (2009). Corrective Feedback and Teacher Development. *L2 Journal*, 1(1), 3–8.

- Elviawati, E. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Skripsi). Universitas Jambi.
- Fadillah, A. N., & Septika, H. D. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Karangan pada Teks Narasi Siswa Kelas IV SDN 018 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Basataka (JBT)*.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Longman.
- Hastuti, S. (2015). Kesalahan-Kesalahan Umum dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 45.
- Hidayah, N. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 78–79.
- Idrus, M. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Ed. 2). Jakarta: Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital: Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramadhanty, A. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Negeri Parung 02 (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan* (D. Angelica, Terj., Edisi Kedua). Jakarta: Kencana.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slameto, B. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subair, R. N., Adam, A., & Rahmatiah. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan terhadap Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Manjalling Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, M. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wewen Andrianto, Radnasari, D., & Nugraheni, A. S. (t.t.). Analisis Kesalahan Bahasa Bidang Ejaan dan Sintaksis pada Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.